

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini banyak industri 4.0 selalu ingin terlihat baik dan unggul, banyak perusahaan yang bersaing dengan meningkatkan aset perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor utama dalam keberhasilan tersebut dilihat dari adanya peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sebuah indikator yang sangat penting dan paling utama yang dilihat oleh calon investor sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi terkait dengan nilai harga saham. Adanya peningkatan nilai perusahaan juga memiliki arti bahwa pemiliknya juga mendapatkan kesejahteraan dan berhasil dalam pengelolaannya.

Pengukuran nilai perusahaan telah banyak mengalami perkembangan, dari yang sifatnya konvensional sampai yang lebih modern dan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam pengukuran nilai perusahaan. Oleh karena itu, berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat melakukan penilaian terhadap nilai perusahaan menggunakan berbagai pendekatan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing (Setiawati & Yanti, 2022). Untuk seorang manajer perusahaan, evaluasi nilai perusahaan menjadi indikator utama dari pencapaian dalam pekerjaan. Kenaikan nilai perusahaan mencerminkan peningkatan kinerja organisasi, yang dianggap sebagai kemampuan untuk memajukan kekayaan

atau kepuasan bagi semua pemangku kepentingan. Pertumbuhan nilai perusahaan menarik minat investor untuk menyuntikkan modal ke dalam perusahaan, yang pada gilirannya mengangkat harga saham. Peningkatan keuntungan bagi investor mencerminkan kenaikan nilai perusahaan, menjadikan pengawasan terhadap nilai perusahaan sebagai hal penting dalam mempertahankan kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen dan mempertahankan investasi dalam perusahaan.

Nilai suatu perusahaan adalah jumlah uang yang akan dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar keuntungan yang akan dinikmati oleh pemiliknya. (Husnan & Pudjiastuti, 1998). Harmono (2009) dalam Lumoly, Murni, & Untu (2018) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan dan investor. Perkembangan perusahaan mencerminkan peningkatan indikator nilai perusahaan, yang tercermin dalam penerbitan saham yang diperdagangkan di pasar modal. Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar keuntungan bagi pemiliknya (Andhieka, 2017).

Mengutip dari siaran pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwasannya Ketegangan kebijakan moneter global secara umum terus berlangsung. Bank sentral utama di seluruh dunia mengindikasikan kemungkinan puncak kenaikan suku bunga yang lebih tinggi dan berkepanjangan. Bank Jepang (BoJ) juga mulai mengembangkan rentang fluktuasi Obligasi Pemerintah Jepang (JGB) 10 tahun, yang dipandang oleh pasar sebagai awal dari normalisasi kebijakan di masa mendatang. Di samping itu, pemerintah Tiongkok telah memulai proses pembukaan kembali ekonominya dari kebijakan zero Covid, yang diperkirakan akan meningkatkan tingkat ketidakpastian di Tiongkok dalam beberapa waktu mendatang. Perkembangan ini telah menyebabkan penurunan umum dalam indikator perekonomian global. Dari fenomena tersebut menandakan bahwa yang di nilai dari pasar modal adalah tingginya tingkat dividen dan kejelasan data intelektual suatu perusahaan sehingga dapat memperlihatkan nilai perusahaan yang baik bagi para investor, dan pemegang saham.

Dalam ajaran islam, sebuah laba adalah bagian lebih yang dinamakan sepenuhnya modal pokok. sesuai dengan hadist dan al-quran laba yaitu pertambahan atau kelebihan dana dari modal pokok awal, seperti pada hadist riwayat bukhori dan muslim:

المؤمن مثل التاجر لايسلم له ربحه حتى يسلم له رأس ماله كذلك المؤمن لايسلم له نوافله حتى تسلم فرائضه. (متفق عليه).

Menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.” (hr bukhari dan muslim).

Selain melihat nilai perusahaan, seorang investor juga akan melihat analisis dari informasi intelektual capital. Beberapa peneliti sebelumnya seperti Solechan (2017), Putri & Nuzula (2019), dan Romadhon & Diamastuti (2020) dalam Ardiyansyah (2021) Setelah melakukan penelitian tentang dampak modal intelektual terhadap kinerja perusahaan, studi-studi tersebut menyimpulkan bahwa modal intelektual memiliki dampak yang positif pada kinerja organisasi. Namun, menurut Farih dalam Oktari, *et al.* (2016), Guthrie & Petty dalam Sawarjuwono (2003) juga memperjelas permasalahan yang sering dihadapi pada proses pengukuran intelektual capital yaitu ketidakpastian nilai, menyatakan bahwa laporan keuangan mengenai intelektual capital sebaiknya lebih banyak disajikan dalam bentuk kuantitatif. Akibat adanya suatu kendala untuk mengukur intelektual capital lebih banyak disajikan secara terpisah dibandingkan dengan laporan keuangan biasa.

Penelitian yang dilakukan Ante Pulic (2000) mengenalkan sebuah metode yang dikenal dengan VAIC. Tidak hanya nilai dari suatu perusahaan saja yang di lihat oleh seorang investor. Kebijakan dividen menyangkut sebuah keputusan yang berhubungan dengan membagikan atau harus menahan suatu laba untuk dibagikan guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan tersebut. Kebijakan dividen yang optimal juga dapat menciptakan

sebuah keseimbangan, diantara dividen saat ini dengan pertumbuhan dividen yang akan datang sehingga memaksimalkan harga saham sebuah perusahaan (Weston & Brigham, 1994). Rasio pembayaran dividen yang menunjukkan beberapa pembagian pendapatan pada sebuah perusahaan yang di bayarkan sebagai dividen (Martin, Keown, Petty, & Scott, 1999).

Kebijakan ini berkaitan dengan keputusan tentang bagaimana dan seberapa besar dari laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen, sehingga kemakmuran para pemilik perusahaan/pemegang saham dapat diamankan (Suharyono & Sumardi, 2020). Pembayaran dividen merupakan suatu cara yang paling penting dan klasik untuk mengirimkan kembali suatu keuntungan dari sebuah anak perusahaan ditunjukkan kepada perusahaan pusat (hanafi, 2016).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti modal intelektual, profitabilitas, dan kebijakan dividen. Modal intelektual diyakini memiliki dampak terhadap nilai perusahaan melalui informasi yang disediakan. Semakin lengkap informasi modal intelektual, semakin mudah akses terhadap sumber informasi, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Modal intelektual juga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor dan kinerja perusahaan. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, keberadaannya semakin dikenal oleh masyarakat, memudahkan akses informasi yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Selain aspek informasi intelektual yang kuat dan kebijakan dividen, profitabilitas juga merupakan faktor kunci yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi daya tarik bagi investor yang berminat untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut. Kinerja pemasaran dan kemampuan bersaing dalam pasar tercermin dalam profitabilitas perusahaan. Profitabilitas juga berfungsi sebagai prediktor potensi masa depan perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas, semakin meyakinkan bagi investor untuk menyuntikkan modalnya ke dalam perusahaan. Profitabilitas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukannya dalam periode akuntansi. (Andhieka, 2017). Eryawan (2009) dalam Andhieka, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan sebuah tingkat keuntungan laba yang dicapai oleh suatu perusahaan yang baik dalam mengatur keuangan dalam kurun waktu tertentu.

Dalam penelitian (Andhieka, 2017) menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan roa berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada variabel lain yaitu modal intelektual yang diukur dengan menggunakan vaic tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (ardiyansyah, 2021) dari hasil penelitian ditemukan pengaruh intelektual capital terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengaruh kebijakan dividen dan efisiensi modal terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif. Penelitian lain menunjukkan hasil kebijakan dividen berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sementara profitabilitas tidak sesuai dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Sondakh, 2019).

Mengutip dari laman CNBC Indonesia bahwasannya terjadi keanjlokkan nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi sekitar 20%. Kinerja sektor industri barang konsumsi (*Consumer goods*) di Bursa Efek Indonesia semakin suram, sejak awal tahun kinerjanya anjlok hampir 20%, tepatnya 19,31%.

Tabel 1.1
Rata - Rata Nilai Perusahaan 2018-2022 Pergerakan PBV 2018-2022
 sumber :<https://www.idx.co.id/id>

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	PBV				
	2018	2019	2020	2021	2022
ULTJ	3,59	3,57	3,57	2,95	2,95
ADES	1,18	1,18	1,28	1,02	1,1
ALTO	1,4	0,01	1,86	2,29	2,18
MAYOR	7,45	7,34	7,29	7,41	7,45
HMSP	1,68	1,27	2,48	3,13	3,11
UNVR	4,5	5,56	5,56	4,8	5,1

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian jenis replikasi ekstensi dari penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual*

Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Rahayu, 2021)”. Perbedaan yang dilakukan meliputi variabel yang digunakan, objek penelitian, dan periode tahun penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intelektual Capital* Dan Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening” pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah intelektual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI?
4. Apakah intelektual capital berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI?

6. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh intelektual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI?
7. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh intelektual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh intelektual capital terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.
6. Menguji dan menganalisis peranan profitabilitas sebagai mediasi pengaruh intelektual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

7. Menguji dan menganalisis peranan profitabilitas sebagai mediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menjadi penguat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan
- b. Harapannya adalah dapat memberikan pengetahuan tambahan serta informasi yang mendalam mengenai nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, yang diharapkan akan memperluas pemahaman dalam bidang keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai sarana atau acuan bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi, meningkatkan, dan memperbaiki kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

b. Bagi Calon Investor

Sebagai sarana dan acuan bagi calon investor dalam mempertimbangkan dan mengambil suatu keputusan sebelum melakukan investasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan bacaan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya, terkait dengan penelitian berjudul pengaruh intelektual capital, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi.